

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah pengembangan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dengan secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang RI, 2003). Dalam Pasal 35 Ayat 1 pada Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa standar nasional pendidikan terdiri dari isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.

PAUD dirancang untuk meningkatkan perkembangan anak dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia (Khoiriyah & Rachman, 2019).

Pemerintah mengeluarkan kebijakan PAUD atau TK dengan tujuan untuk menggalakkan pendidikan anak usia dini agar berlangsung sesuai dengan hakekat pendidikan anak usia dini. Pada kenyataannya minat masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini ini cukup besar, hal ini bisa dilihat dengan banyaknya TK yang diselenggarakan oleh masyarakat. Sehingga pemerintah seharusnya memfasilitasi, mendukung dan terus mendorong semua kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai jangkauan mutu yang terus meningkat.

Dalam pendidikan diperlukan adanya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar

dapat memberikan pelayanan yang optimal dalam proses pembelajaran. Hal pertama yang diperlukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang merupakan kegiatan utama di sekolah (Sarinastitin et al., 2023). Pengelolaan sarana dan prasarana membutuhkan orang yang kompeten dimana dalam pengelolaan ini memberikan pelayanan secara profesional sehingga proses pembelajaran dapat terselenggara efektif dan efisien.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 dalam (Anggraeni & Pamungkas, 2023) sarana adalah perangkat pembelajaran portabel. Menurut Mulyasa (2017, hal 49), sarana pendidikan adalah alat dan perlengkapan yang dapat digunakan secara langsung untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media ajar. Oleh karena itu, sarana pendidikan berperan baik ketika penggunaannya dilakukan oleh tenaga pendidik yang bersangkutan secara optimal. Sedangkan menurut Bafadal (2014, hal 2) Sarana pendidikan merupakan semua peralatan, bahan, dan perabot yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di setiap sekolah. Dari pendapat diatas bahwasanya sarana adalah semua peralatan yang dapat dijadikan alat untuk mencapai suatu tujuan yang dapat digunakan secara langsung untuk menunjang proses pembelajaran seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media ajar.

Prasarana pendidikan merupakan fasilitas pendidikan yang secara tidak langsung menunjang kegiatan belajar mengajar, misalnya halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah (Mulyasa, 2017, hal 49). Daryanto dalam

(Rahayu, Purnamaningsih & Purbangkara, 2019) menyatakan bahwa prasarana pendidikan merupakan peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan oleh guru dan murid untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Riduwan dalam (Rosida & Nurzaima, 2020) prasarana pendidikan adalah perangkat utama yang menunjang proses atau usaha pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prasarana adalah fasilitas pendidikan yang tidak langsung menunjang proses kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh guru dan siswa untuk memudahkan dalam proses pembelajaran.

Pengelolaan sarana dan prasarana memiliki dampak yang signifikan terhadap kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran akan berhasil apabila sarana dan prasarana dikelola dengan baik. Menurut Ni'matul dalam (Ria Ramdhiani & Rahminawati, 2021) sarana dan prasarana sekolah sangat mempengaruhi perkembangan anak sehingga anak bisa gagal dalam proses belajar dan mengajar. Kenyataannya banyak sekolah yang memiliki sarana dan prasarana di bawah standar yang ada dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana belum dilaksanakan secara optimal. Dengan demikian untuk mencapai tujuannya harus dipikirkan secara matang agar kualitas disuatu lembaga pendidikan bisa meningkat.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Kurniawan, 2017) dengan judul pengaruh standart sarana dan prasarana terhadap efektivitas pembelajaran di TK Al-Firdaus, menyatakan bahwa mutu pendidikan masih relatif rendah karena kurangnya motivasi dari sekolah untuk memperbaiki

pengelolaan sarana dan prasarana. Investigasi yang telah ditemukan bahwa peralatan bermain edukatif didalam dan diluar ruangan masih tergolong dibawah standar yang ditetapkan pemerintah. Penelitian yang sudah dilakukan oleh (Rosida & Nurzaima, 2020) dalam penelitian berjudul pengelolaan sarana dan prasarana sekolah pada PAUD Nurul Maghfiroh Kota Kendari. Terdapat beberapa proses pengelolaan sarana dan prasarana yakni mengenai proses perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, dan pemeliharaan. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwasanya pemahaman atas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sangat diperlukan dan juga perlu adanya dukungan dari lingkungan sekitar agar bisa memperbaiki lingkungan belajar yang nyaman bagi anak-anak.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, TK ABA 1 Kaliwates merupakan lembaga pendidikan swasta yang sudah berdiri pada tahun 2005 dan sudah memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan yang dibuktikan dengan Akreditasi A pada tahun 2018. TK ABA 1 Kaliwates memiliki luas tanah sekitar 820 m² yang didalam nya terbagi menjadi beberapa fasilitas ruangan, halaman, serta taman sekolah. Sekolah ini memiliki 10 ruangan kelas yang terbagi menjadi lima kelas untuk kelompok A dan lima kelas untuk kelompok B. Masing-masing kelas tersebut terdapat sarana pembelajaran yang dapat digunakan langsung oleh anak-anak untuk menunjang proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya berbagai macam sarana yang ada di TK ABA 1 Kaliwates, baik sarana yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran dan yang digunakan untuk

bermain. Pada masa ini seorang anak masih berada dalam fase bermain, sehingga sarana yang tersedia banyak yang berbentuk mainan untuk mengedukasi anak. Prasarana yang terdapat pada TK ABA 1 Kaliwates yaitu ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang TU, UKS, mushola, aula, toilet, dan berbagai macam mainan yang ada diluar kelas yaitu ayunan, jungkat-jungkit, perosotan, papan titian, dan tangga majemuk.

Dalam memudahkan proses pendidikan, pengelolaan sarana dan prasarana sekolah harus bisa menempatkan posisi personal yang sesuai dengan keahliannya. Kepala sekolah berharap bahwa dengan membagi tugas guru akan bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Karena dalam pengelolaan sarana yang baik dan dengan sarana yang memadai akan mendukung proses pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana memiliki fungsi yang perlu dilakukan yaitu perencanaan atau analisis kebutuhan, pengadaan, penggunaan, dan pemeliharaan. Fungsi pengelolaan ini harus dilakukan dengan benar melalui dari analisis kebutuhan sampai proses pertanggung jawabannya dengan membuat laporan akhir sarana dan prasarana yang ada disekolah.

Pengelolaan sarana dan prasarana yang tersedia di TK ABA 1 Kaliwates di kelola langsung oleh kepala sekolah dan guru di TK ABA 1 Kaliwates. Sehingga kondisi sarana dan prasarana dapat terpantau dengan baik dan apabila terjadi kerusakan dapat diperbaiki agar tidak menghambat proses pembelajaran. Melihat betapa pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana untuk membantu proses pembelajaran yang efektif dan efisien, maka kemampuan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sangatlah diperlukan untuk

mewujudkan tujuan pembelajaran yang baik dan lancar, kemampuan ini sangat menarik untuk diteliti lebih dalam karena tidak semua sekolah mampu mengelola sarana dan prasarana pendidikan.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu. “Bagaimanakah pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di TK ABA 1 Kaliwates?”

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, ada hal yang menjadi fokus dari penelitian ini yaitu tentang pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di TK ABA 1 Kaliwates yang meliputi perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di TK ABA 1 Kaliwates”.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan yang lebih luas agar dapat memberikan ide-ide baru, yang bisa memberikan solusi dalam mengatasi masalah mengenai pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan tentang pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan khususnya dalam mengetahui pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana yang dilaksanakan di sekolah.
- b. Bagi guru, sebagai bahan evaluasi dalam melakukan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan
- c. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan dalam memperbaiki pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

1.6 Asumsi Penelitian

Ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk proses pembelajaran yang terdiri dari ruang kelas, alat peraga, buku-buku cerita, alat tulis dan area bermain. Kualitas sarana dan prasarana dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran, dikarenakan sarana dan prasarana yang berkualitas dapat memberikan kenyamanan dan motivasi anak dalam belajar. Peran guru dan tenaga kependidikan memiliki peran penting dalam memanfaatkan sarana dan prasarana. Oleh sebab itu, dalam pengelolaannya harus dikelola oleh tenaga yang

berkompeten sehingga dapat meningkatkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang baik dalam proses pembelajaran.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan TK ABA 1 Kaliwates. Pengelolaan sarana dan prasarana yang akan dibahas yaitu 1) perencanaan; 2) pengadaan; 3) penggunaan; dan 4) pemeliharaan. Penelitian ini dilakukan di TK ABA 1 kaliwates Jl. KH Agus Salim No. 32A Jember.

1.8 Definisi Istilah

Pada penelitian ini definisi istilah diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dan untuk mengetahui batasan-batasan masalah, variabel yang ingin dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengelolaan adalah suatu aktivitas yang dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Sarana dan prasarana adalah seluruh perlengkapan yang digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses perencanaan, pengadaan, dan pengawasan barang-barang bergerak dan tidak bergerak untuk menunjang pendidikan yang bermutu.